

# SOCIETY'S ENTREPRENEURSHIP DURING THE PANDEMIC THROUGH THE WATER HYACINTH HANDICRAFT IN THE VILLAGE OF WALAHAR KLARI DISTRICT OF WEST JAVA

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 9, Nomor 2, Mei 2021

DOI: 10.24036/spektrumpls.v9i2.112702

**Eliza Rahmah Prahestiwi<sup>1</sup>, Ade Sadikin<sup>2</sup>, Lip Saripah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Masyarakat, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup> [eprahestiwio8@gmail.com](mailto:eprahestiwio8@gmail.com)

## ABSTRACT

This research was motivated by the problem of the impact of the Covid 19 pandemic which resulted in many people being unemployed and the large number of water hyacinth plants were only considered garbage in Walahar. This condition is seen as an opportunity and a challenge in exploiting the potential of the region. Efforts to overcome this are by opening job vacancies, making entrepreneurial training from raw materials for water hyacinth waste. The objectives of this study are to: a). Obtaining information about increasing community entrepreneurship during the Covid 19 pandemic through water hyacinth crafts. b). To find out what the supporting and inhibiting factors are. c). To find out the results of increasing community entrepreneurship during the Covid 19 pandemic through water hyacinth handicrafts (case study in Desa Walahar Kec. Klari Kab. Karawang Prov. Jawa Barat). To answer the formulation of research problems that have been formulated, the author uses a qualitative approach with the case study method. To explain the phenomena that appear in the field. The research sources are: a). Sources of information, namely the chairman and owner of water hyacinth handicrafts UKM Kab. Karawang "UKM Putri Eceng" namely Mrs. Sambinah; and the Head of the Dinas Koperasi & UMKM Kab. Karawang; who can provide data. b). Informant sources, namely three freelance or community employees who work in the UKM Putri Eceng Kab. Karawang. The results of this study indicate that using a SWOT analysis (Strength, Weaknesses, Opportunities, and Threats as follows: (1) Strength: getting support from husbands, families, communities, the Government of Karawang Regency, Central Government, Consumers, getting capital and support from private companies, can read business opportunities in the market. (2) Weaknesses: Raw materials that will decrease over time, weather for drying water hyacinths, and initial capital to establish entrepreneurship. (3). Opportunities: improving the economy, selling handicrafts, utilizing abundant water hyacinth waste, generating income (money), introducing local tourism and culture, increasing creativity and innovation in entrepreneurship, creating job vacancies for the local community. (4) Threats: competitors of fellow entrepreneurs who process water hyacinth in the marketing world.

**Keywords:** Entrepreneurship, Crafts, Water Hyacinth

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara-bangsa dan keberadaan UMKM. Laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menyebutkan bahwa pandemi ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian. Jika hal ini berlanjut, OECD memprediksi akan terjadi penurunan tingkat output antara seperlima hingga seperempat di banyak negara, dengan pengeluaran konsumen berpotensi turun sekitar sepertiga. Prediksi ini tentu

mengancam juga perekonomian nasional Indonesia. Aknolt Kristian Pakpahan menyebutkan ada tiga implikasi bagi Indonesia terkait pandemi COVID-19 ini yakni sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi. Indonesia yang didominasi oleh keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional juga terdampak secara serius tidak saja pada aspek total produksi dan nilai perdagangan akan tetapi juga pada jumlah tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya karena pandemi ini. Dalam situasi pandemi ini, menurut KEMENKOP UKM ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah. Masalah-masalah diatas juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia. (Aknolt Kristian Pakpahan; 2020:1-2)

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya (Munjiati Munawaroh, dkk.; 2016:6)

Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang menjelaskan tentang Potret Kemiskinan Kabupaten Karawang 2020 menunjukkan bahwa:

a). Berdasarkan Persentase Penduduk Miskin (PO); 8,26% Penduduk di Karawang berada dibawah garis kemiskinan atau berjumlah 195,41 ribu jiwa (Kondisi Maret 2020), jadi penduduk miskin Kabupaten Karawang menjadi yang tertinggi ke 7 dari 27 Kabupaten/Kota dan menyumbang 4,98% dari total penduduk miskin seProvinsi Jawa Barat yang sebesar 3.920,23 ribu jiwa. Untuk yang tertinggi adalah Kabupaten Bogor 465,67 ribu jiwa dan terendah Kota Banjar 11,16 ribu jiwa. b). Berdasarkan Garis Kemiskinan (GK); Pendapatan penduduk Kabupaten Karawang sebesar Rp. 466.152,00 perKapita perBulan dan diatas dari GK Jawa Barat yang sebesar Rp. 410.988,00. Jadi berdasarkan wilayah seProvinsi Jawa Barat, GK Kabupaten Karawang berada diurutan ke 10 tertinggi dari 27 Kabupaten/Kota. Yang tertinggi adalah Kota Depok Rp. 688.194,00 dan terendah Kabupaten Garut Rp. 310.437,00 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang; 2020)

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang menjelaskan tentang Potret Ketenagakerjaan Kabupaten Karawang 2020 menunjukkan bahwa: a) Berdasarkan Angkatan Kerja Kabupaten Karawang sebanyak 1,16 Juta penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja dan pengangguran (Penduduk yang bekerja sebanyak 1,03 Juta jiwa, sedangkan Penduduk yang pengangguran sebanyak 134 Ribu jiwa), jadi pandemi covid 19 menjadi salah satu faktor penyebab kenaikan tingkat pengangguran di Kabupaten Karawang; b) Berdasarkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), TPAK Kabupaten Karawang 64,90% artinya dari 100 orang penduduk yang berumur 15 tahun ke atas di Karawang, 65 Orang diantaranya aktif didunia kerja, sedangkan TPT Kabupaten Karawang 11,52% artinya dari 100 orang angkatan kerja di Karawang, sekitar 12 orang diantaranya belum terserap dipasar kerja (Data tersebut diambil Agustus 2020); c) Berdasarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Pendidikan (persen), penduduk Kabupaten Karawang yang menganggur sesuai jenjang pendidikan : SD 5,30%; SMP 13,61%; SMA 13,96%, SMK 22,97%, Diploma 12,62%, Universitas 6,63%. Jadi sekitar 23 dari 100 orang angkatan kerja lulusan SMK belum dapat terserap pasar kerja (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang; 2020)

Dalam kondisi demikian, mencari alternatif sumber pendapatan banyak dilakukan oleh masyarakat. Namun demikian hal tersebut tergantung pada kreativitas dan motivasi berusaha dari individu yang bersangkutan. Salah satu alternatif sumber pendapatan yang banyak berkembang di Indonesia setelah terjadi krisis ekonomi adalah industri kerajinan. Berbagai macam kerajinan yang dihasilkan ternyata mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan terhadap barang-barang tersebut terus meningkat, bukan hanya di dalam negeri tetapi juga menjadi komoditas ekspor. Sesuai dengan kreativitas para pengusaha industri kerajinan tersebut, bahan baku kerajinan juga bermacam-macam, mulai dari bahan-bahan yang dibeli hingga bahan-bahan yang sudah dipergunakan lagi oleh

masyarakat (daur ulang). Salah satu bahan kerajinan yang dimanfaatkan oleh beberapa pengrajin di berbagai daerah di Indonesia, seperti Yogyakarta, Tangerang, Semarang, dan Sumatera Utara adalah tumbuhan eceng gondok (Syafriadah Siregar; 2010:19)

Eceng Gondok (*Eichornia Crassipes*) merupakan jenis tumbuhan liar yang banyak tumbuh di rawa-rawa, danau, waduk, dan sungai yang alirannya tenang. Tumbuhan ini menjadi tanaman pengganggu yang dapat mengakibatkan pendangkalan, meningkatkan air yang hilang melalui proses evapotranspirasi, mempersukar transportasi perairan, terbentuknya pulau terapung, mengganggu kesehatan karena bertambahnya tempat bagi vektor penyakit, menurunkan estetika perairan dan menyumbat saluran irigasi/sungai sehingga akan menyebabkan banjir serta menurunkan populasi ikan dan lain-lain, akibatnya aliran sungai terhambat oleh system eceng gondok dan sering menutup pintu air (Evi Yuliati Rufaida dan Endang Pristiwati; 2005:1)

Menurut Farida Farhan (2020) menjelaskan bahwa “Sebanyak 30 ton sampah setiap tahunnya diangkat dari Bendungan Walahar Desa Walahar Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat; Dirut Perum Jasa Tirta Saefudin Noer menjelaskan bahwa kebanyakan sampah yang diangkat didominasi eceng gondok dan setiap musim hujan datang sampah-sampah kerap mengendap di Bendungan Walahar; masyarakat walahar menyambutnya dengan menggelar hajat bumi, ada juga layar tancep. Namun, lambat laun tradisi ngabedahkeun citarum itu lenyap padahal tradisi tersebut dinilai masyarakat sekitar sebagai bentuk kearifan lokal yang diwariskan para leluhur”

Karena gangguan yang ditimbulkan oleh tumbuhan eceng gondok ini mengakibatkan dampak yang cukup serius, maka usaha untuk memberantas tumbuhan ini terus dilakukan. Meskipun usaha ini belum dapat dikatakan berhasil, tetapi dengan adanya usaha pengendalian tersebut sekaligus dapat memberi peluang usaha baru bagi masyarakat. Hampir semua bagian tumbuhan eceng gondok dapat dimanfaatkan. Misalnya saja bunganya yang indah dapat dimanfaatkan untuk rangkaian bunga, sementara itu daunnya juga dapat dimanfaatkan untuk melengkapi rangkaian bunga, makanan ternak dan pupuk tanaman (kompos). Tangkai daunnya juga dapat digunakan untuk isi vas (rangkain bunga), media tanam jamur merang, bahan kertas, tali, dan kerajinan anyaman (Syafriadah Siregar; 2010:21)

Pemerintah Kabupaten Karawang memberikan perhatian yang serius dalam pengembangan industri kecil sebagai salah satu sumber ekonomi masyarakat, termasuk kerajinan dengan menggunakan bahan baku eceng gondok. Usaha kerajinan eceng gondok Kabupaten Karawang terdapat di Desa Walahar Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat bernama Galeri Puteri Eceng. Namun perkembangan yang cukup pesat hingga saat ini dimana sebagian masyarakatnya mengolah tumbuhan eceng gondok menjadi salah satu bahan baku untuk kerajinan, antara lain tas, vas bunga, goodie bag, karpet, kotak ATK, kotak parsel, dompet, tempat tissue, meja, kursi, dll.

Berdasarkan penelitian di Desa Walahar Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat, usaha kerajinan eceng gondok dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Setiap usaha kerajinan eceng gondok rata-rata mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 15 orang pegawai lepas. Dalam hal pemasaran produk-produk yang dihasilkan, hingga saat ini belum ada permasalahan, karena produk yang dihasilkan masih lebih rendah dari permintaan. Dalam hal pemasaran ini, para pengrajin mendapat dukungan dari Pemerintah Kabupaten Karawang, Pemerintah Jawa Barat, dan sudah ada permintaan tetap dari Jakarta, serta banyak peminat dari luar negeri seperti Jepang, Cina, Rusia, Korea, Jerman, dan Negara-negara lain.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam hal dampak sosial ekonomi dari usaha kerajinan eceng gondok tersebut di Kabupaten Serdang Bedagai, sehingga diketahui potensi ekonomi yang dapat diperoleh dari pengolahan tumbuhan pengganggu eceng gondok “Kewirausahaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Melalui Kerajinan Tangan Eceng Gondok Desa Walahar Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat”.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: a). Memperoleh informasi tentang kewirausahaan masyarakat pada masa pandemi melalui kerajinan tangan eceng gondok Desa Walahar Kecamatan

Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat. b). Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat kewirausahaan masyarakat pada masa pandemi melalui kerajinan tangan eceng gondok Desa Walahar Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat. c). Untuk mengetahui hasil dari kewirausahaan masyarakat pada masa pandemi melalui kerajinan tangan eceng gondok Desa Walahar Kecamatan Klari Kabupaten Karawang Jawa Barat.

## **METODE**

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena analisis data diuraikan secara verbal yang menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari peran kampung literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Menurut sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa: “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi; Sedangkan filsafat postpositivisme sendiri sering disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal)”.

### **Sumber Data**

Sumber data dari penelitian ini adalah enam orang narasumber yang terdiri dari: a) Sumber informasi, yaitu ketua sekaligus pemilik UKM kerajinan eceng gondok Kab. Karawang “UKM Putri Eceng” yaitu Ibu Sambinah; dan Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Karawang yang dapat memberikan data; b) Sumber Informan, yaitu beberapa orang yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subjek peneliti, dan juga sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah tiga orang pegawai lepas atau masyarakat yang bekerja di UKM Putri Eceng Kab. Karawang.

Menurut Sugiyono (2017:124) mengatakan bahwa: “Purposive Sampling ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif.

Saat melakukan penelitian membutuhkan beberapa alat yang disebut alat pengumpulan data sendiri, yang bertujuan untuk pengumpulan data atau informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013:59) menyebutkan “yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Peneliti sebagai instrument penelitian ini sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan, dan tantangan dalam upaya pengumpulan data.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan berusaha menggambarkan peran kampung literasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Hal tersebut sesuai pendapat dari Sugiyono (2016:245), “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Sejarah UKM Putri Eceng Kabupaten Karawang

Pada tahun 2013 Ibu Sambinah atau biasa di panggil Ibu Ina ini bersama suaminya merantau ke Kab. Karawang. Ia bersama suaminya tinggal di alamat Jembatan, Walahar, Kec. Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41371. Rumah beliau di pinggir aliran sungai Walahar, awalnya ia membuka usaha warung kopi, di karenakan rumah beliau dekat pabrik PT. Texmaco dan dekat lokasi wisata Bendungan Walahar, Danau Cipule, dan dekat warung makan pepes jambal H. Dirja yang terkenal sangat enak. Dimana banyak para pengunjung yang berkunjung ke Walahar.

Bermula dari rasa kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar. Di desanya, banyak tanaman eceng gondok menyumbat saluran irigasi pertanian di Walahar Kab. Karawang. Untuk membersihkan irigasi, warga di desanya kerap membuang eceng gondok. Ibu Ina bertekad menyulap eceng gondok yang kerap dianggap sampah dan memenuhi sungai-sungai di Walahar menjadi handcraft menarik dan bernilai tinggi.

Di akhir tahun 2013 Ibu Ina ikut pelatihan kerajinan eceng gondok yang diselenggarakan DEKRANASDA (Dewan Kerajinan Nasional Daerah) Kabupaten Karawang bersama PT. HM. Sampoerna memberikan pembinaan melalui Pusat Pelatihan Kewirausahaan (PPK). Setelah mengikuti pelatihan tersebut Ibu Ina memulai membuat kerajinan tangan dari bahan eceng gondok. Berbekal ilmu pelatihan tadi, Ibu Ina memutuskan untuk memanfaatkan eceng gondok jadi peluang usaha. Pada 2013, dengan modal awal Rp. 1.000.000,00 dan dibantu peralatan penunjang dari CSR PT. HM. Sampoerna, ia mendirikan bisnis perkakas. Bendera usahanya Puteri Eceng. Mulanya yang memesan kerajinan milik Ibu Ina yaitu dari teman-temannya, promosi usahanya tersebut melalui mulut ke mulut. ia jatuh bangun merintis usaha kerajinan eceng gondok hingga kini.

Berdasarkan pemaparan di atas sesuai dengan pemaparan menurut para ahli yang menjelaskan definisi kewirausahaan. Menurut Zimmerer (2008) dalam Munjiati Munawaroh, dkk. (2016:6) menjelaskann bahwa “Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan”.

### Bahan dan Peralatan Kerajinan Eceng Gondok

Bahan dan peralatan kerajinan eceng gondok antara lain: a). Eceng Gondok, b). Alat Pressan untuk menggepengkan eceng gondok yang sudah kering, c). Gunting dan Pisau, d). Cairan anti jamur, e). Kain perca, f). Penggaris, dan ATK, g). Handphone untuk mencari informasi model-model kreasi kerajinan yang lain. h). Cat Pernis. i). Peralatan melukis. j). Manik-manik.

### Proses pembuatan kerajinan eceng gondok

Proses pengerjaan, perangkain kerajinan semuanya dikerjakan di Walahar. Proses pembuat kerajinan ini cenderung panjang, dimulai dari pengambilan bahan baku, pengeringan bahan baku, proses sortir, hingga proses pengguntingan, pengepresan, pengepangan sesuai dengan bentuk kerajinan yang akan dibuat. Ia pun harus mencari pekerja yang ulet dan telaten lantaran tak semua proses ia bisa kerjakan sendiri. Sebab, menganyam eceng membutuhkan kejelian, kreativitas, juga ketelatenan. Walaupun hampir seluruh proses pengerjaan dilakukan secara manual dan tradisioanl, namun hasil kerajinan ini cukup bersaing dengan hasil kerajinan modern. Hasil kerajinannya dijamin bisa bertahan bertahun-tahun, sehingga sangat cocok jika digunakan setiap kantor dinas atau ruangan kepala sekolah. Ia juga mengaku siap menerima pesanan dalam jumlah besar. Sambinah pun ingin memperkenalkan destinasi wisata dan budaya Karawang, misalnya goodybag berlukiskan Bendungan Walahar yang merupakan peninggalan Belanda, serta kotak tisu berbentuk Candi Jiwa.

Untuk memproduksi barang kerajinan, Ibu Ina bisa menghabiskan 1 kuintal eceng gondok kering. Eceng gondok yang diambil dari rawa, harus dikeringkan terlebih dahulu dan di peres kandungan airnya. Setelah kering, eceng gondok baru bisa dianyam untuk membuat produk. Untuk menyelesaikan satu item produk, Ibu Ina membutuhkan waktu 1 hari hingga 2 hari. Produk yang

pembuatannya agak sulit adalah karpet dikarenakan ukurannya besar dan lebar. Dalam sebulan Ibu Ina bisa memproduksi 15 hingga 20 item produk kerajinan dengan omzet mencapai Rp. 10.000.000.00.

### **Produk yang dihasilkan dari kewirausahaan kerajinan eceng gondok**

Ditempat ini, olahan eceng gondok dapat ditemui dalam beragam bentuk seperti tas, dompet, kotas tissue, vas bunga, keranjang, pigura foto, gantungan kunci, box file, sandal, sofa, karpet, goodie bag, hingga furniture kursi dan meja. Harga yang ditawarkan pun cukup terjangkau dan beragam. 1 buah goodie bag dapat anda bawa pulang dengan uang Rp. 25.000.00. Tas jinjing kecil harga Rp. 50.000.00. Karpet berukuran 2 m2 dengan harga Rp. 1.000.000.00. Sementara untuk 1 set kursi lengkap dengan mejanya harga Rp. 5.000.000.00. Namun, jika terdapat pesanan atau ornamen atau lukisan khusus, harga menyesuaikan. Omzetnya mencapai Rp. 10.000.000,00 per bulan.

### **Pemasaran produk kerajinan eceng gondok**

Lokasi Galeri Putri Eceng dapat ditemui persis sebelum bendungan Walahar yang terkenal, di pinggiran aliran Sungai Citarum. Sudah 8 tahun berdiri, eceng gondok yang ada di tempat ini masih dipasarkan secara manual lewat mulut ke mulut serta pameran-pameran yang diadakan berbagai pihak. Saat ini, produknya telah dipasarkan ke Jakarta, Bandung, Cianjur, Tasikmalaya, Surabaya, hingga Makassar. Ibu Ina juga memiliki showroom di SME Tower Jakarta. Perlahan kerajinan eceng gondok ini mulai merambah pasar internasional seperti, Jepang, Rusia, Cina, Korea, dan Jerman. Seorang kawan Sambinah, juga menawarkan memasarkan produk eceng buatannya ke Saudi Arabia. Sambinah juga pernah mengikuti pameran di Madagskar, Afrika. Saat itu, beberapa produk handcraft eceng buatannya juga diminati pengunjung pameran disana.

Baru-baru ini, Sambinah mendapatkan pesanan 500 goodybag dari Rusia. Ia mendapatkan pesanan tersebut melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (DISPARBUD) Kab. Karawang. Selain Rusia, Universitas Trisakti juga memesan 600 goodybag berbahan eceng tersebut untuk acara wisuda. Ia pun menyesuaikan ukuran dan modelnya sesuai pesanan.

### **Mitra kerjasama dengan UKM Puteri Eceng**

Pada tahun 2018 Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang gelar pendidikan dan pelatihan kerajinan eceng gondok selama sepekan di Balai Desa Walahar Kab. Karawang. Program tersebut sebagai realisasi dari peningkatan produk unggulan sentra kerajinan batik dan eceng gondok dengan anggaran Rp. 156.000.000.00. Peserta yang dilibatkan sebanyak 30 orang dari 5 kecamatan, yakni Kecamatan Klari, Ciampel, Bayujaya, Cilebar, dan kecamatan Banyusari Hal tersebut sebagai upaya pemerintah guna meningkatkan keterampilan calon wirausahawan dalam ekonomi kreatif. Dengan Pelatihan yang digelar pihaknya. Dapat mencetak 30 wirausaha kreatif. serta produk yang dibuat bisa langsung dipasarkan.

PT. Pupuk Kujang melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) mengikuti gelaran Crafina 2017 di Balai Sidang Jakarta Convention Center (JCC). Pada gelaran Crafina tahun ini PT. Pupuk Kujang pameran berbagai macam hasil karya kerajinan usaha kecil dan menengah (UKM) yang telah bergabung menjadi mitra binaan PKBL PT. Pupuk Kujang. Beberapa produk yang di pameran antara lain kerajinan eceng gondok dari UKM Putri Eceng Walahar, Kopi Zalla dari Karawang dan kerajinan daun pandan dari Tasikmalaya. UKM Putri Eceng Walahar sendiri merupakan UKM yang bergabung menjadi mitra binaan PT. Pupuk Kujang sejak 2016, dan menjadi salah satu UKM unggulan Kab. Karawang. Dengan memanfaatkan Eceng gondok dari Bendungan Walahar UKM ini berhasil menyelamatkan lingkungan karena populasi eceng gondok yang tidak terkontrol berpotensi menyebabkan pendangkalan sungai. Selain itu juga membantu perekonomian warga sekitar dengan memberdayakan warga untuk memproduksi berbagai kerajinan seperti tas, topi, tempat buah, keranjang hingga keset. Pameran yang digelar untuk yang ke-10 kalinya ini diselenggarakan mulai tanggal 11 hingga 15 Oktober 2017 dan menargetkan 35 ribu kunjungan dari dalam maupun luar negeri. Banyak pengunjung luar negeri umumnya dari Korea, Jepang dan Afrika yang terpesona akan hasil karya binaan PT. Pupuk Kujang. Hal ini dibuktikan dengan adanya pesanan

export untuk produk kerajinan eceng gondok dari UKM Putri Eceng dari walaha. Menurut Manager PKBL PT. Pupuk Kujang, Ervi Bukti Bakti, kegiatan ini merupakan implementasi dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan UKM sekitar perusahaan. Dengan diikutsertakannya mitra binaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan usaha yang dilakukannya, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat (PT. Pupuk Kujang; 2017).

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Faktor Pendukung yang di dapatkan dari kewirausahaan kerajinan eceng gondok antara lain: mendapatkan dukungan dari sang suami, keluarga, perusahaan-perusahaan, Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat, customer yang sudah percaya kualitas kerajinannya yang ia jual dan paling penting mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. Sampah eceng gondok sekarang sudah tidak di anggap barang yang tidak bermanfaat. Menjadikan eceng gondok sebagai mata pencaharian masyarakat Walaha, dimana eceng gondok yang dikeringkan dan di jual ke Ibu Ina dengan harga yang lumayan tinggi diatas harga Rp. 10.000,00.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah bahan eceng gondok, modal, dan cuaca. Jika cuacanya tidak panas membuat lama proses pengeringan eceng gondok. Jika eceng gondok tidak benar-benar kering, maka masyarakat setempat menjual eceng gondok tersebut ke Ibu Ina dengan harga dibawah Rp. 10.000,00. Selain soal proses pembuatan kerajinan, Sambinah juga pernah mengalami kesulitan modal. Bahkan ia sempat "nyambi" berjualan kopi untuk menyambung kebutuhan hidup sehari-hari.

Kualifikasi tujuan pendidikan yang meliputi 3 kategori, antara lain: 1) Ranah Kognitif (pengetahuan) yang mencakup: pengetahuan, pengertian, penerapan, analisis, dan evaluasi.

Hal ini tercapai ranah kognitif yaitu eceng gondok tidak selalu di nilai oleh masyarakat sebagai sampah yang tidak bermanfaat, hanya dapat menimbulkan bencana banjir, pendangkalan sungai, tumbuhan pengganggu, merusak pemandangan, mengganggu lalu lintas perahu nelayan yang mencari ikan di danau atau waduk atau sungai, mengurangi jumlah oksigen dan air, serta tidak mempunyai nilai ekonomis.

Semua pendapat diatas yang menyebutkan bahwa eceng gondok memiliki banyak dampak negatif, tetapi sebenarnya eceng gondok memiliki banyak manfaat seperti: a. Untuk kesehatan (Seperti: (1). Mengobati penyakit bisul. (2). Menghilangkan efek gatal pada kulit akibat bakteri dan virus. (3). Menyembuhkan gangguan penyumbatan pada saluran air seni. (4). Menghilangkan gangguan tenggorokan). b. Dapat dijadikan kerajinan tangan dengan nilai jual yang tinggi. c. Mengurangi sampah eceng gondok di sungai atau danau atau waduk. d. Dijadikan pakan ternak. e. Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. f. Meningkatkan perekonomian. g. Menurunkan Kandungan COD (Chemical Oxygen Demand), pH, Bau, dan Warna pada limbah cair tahu. h. Bisa dijadikan pupuk kompos alami untuk tumbuhan. i. Untuk pembangkit energi terutama dari biomassa eceng gondok. j. Bisa dibuat biobriket dari eceng gondok. k. Bisa dibuat biogas; 2) Ranah Afektif (sikap) yang mencakup: perubahan yang berhubungan dengan minat, nilai-nilai, bahasa, penghargaan, sosial-emosional, dan penyesuaian diri. Hal ini tercapai dengan baik karena peserta pelatihan mengikuti arahan dari tutor serta menerapkannya dengan baik; 3) Ranah Psikomotorik (keterampilan) yang mencakup: keterampilan produktif, dan seni. Hal ini dibuktikan dengan: peserta pelatihan memiliki keterampilan tambahan dalam membuat: (kerajinan tangan, pupuk kompos, biobriket, biogas, pembangkit energi alternatif, dll), membuat usaha mandiri yang kreatif dan inovatif.

Agar langkah untuk berwirausaha menjadi mudah dan terang, maka dalam hal ini menurut Kasmir (2006) dalam Rusydi Ananda & Tien Rafida (2016;140-142) menjelaskan jurus-jurus awal yang dilakukan jika mau berwirausaha yaitu:

### **Berani Memulai**

Berani memulai artinya seseorang harus segera memulai, paling tidak berpikir untuk berusaha, memulai usaha dari hal-hal yang paling kecil sesuai dengan kemampuan wirausaha. Untuk memulai pertama kali suatu usaha memang terasa berat, banyak hambatan yang dihadapi. Hal yang terpenting adalah memulai terlebih dahulu, barulah kita mengurangi kekurangan dan hal-hal yang perlu dipersiapkan lanjut. Terkadang niat dan motivasi yang kuat untuk berusaha tidak akan pernah terealisasi tanpa adanya keberanian memulai usaha tersebut.

### **Berani Menanggung Resiko (Tidak Takut Rugi)**

Seorang calon entrepreneur dituntut untuk berani menanggung segala resiko, baik resiko kerugian, bangkrut atau resiko lainnya. Seorang entrepreneur harus berani menanggung resiko sebesar dan seberat apapun. Hal yang perlu diingat adalah menjalankan segala sesuatu dengan perhitungan matang dan selalu memiliki sikap optimistis bahwa semua masalah dapat di atasi.

### **Penuh Perhitungan**

Agar peluang memperoleh keuntungan tidak hilang dan segala hambatan resiko yang bakal dihadapi dapat di atasi atau diminimalkan maka sebelum melakukan bisnisnya seorang calon entrepreneur perlu memperhitungkannya. Kalkulasi dalam prediksi apa yang akan terjadi sangat penting dan perlu dibuat di atas kertas kerja, walaupun terjadi resiko yang harus ditanggung nantinya, itupun tidak terlalu meleset dari perhitungan.

### **Memiliki Rencana yang Jelas**

Perhitungan yang dibuat sebaiknya dituangkan dalam suatu rencana yang lengkap. Rencana dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha harus dibuat selengkap mungkin. Rencana yang akan dijalankan memuat apa yang saja yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan akan dilakukan, berapa besar biaya yang dikeluarkan, dan siapa yang akan melaksanakannya. Kemudian rencana yang sudah dibuat dijadikan sebagai pedoman dalam melangkah ke depan. Tanpa rencana yang matang dan lengkap sulit untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

### **Tidak Cepat Puas dan Putus Asa**

Seorang calon entrepreneur tidak akan pernah cepat puas dan putus asa atas hasil yang dicapai. Bahkan seorang calon yang hebat selalu haus akan kemajuan dan selalu akan merasa kurang. Walaupun menemukan kegagalan maka sesungguhnya kegagalan merupakan sukses yang tertunda. Melaluinya dicermati faktor penyebab kegagalan dan segera diperbaiki sehingga diharapkan tidak terulang kembali. Dengan demikian, seorang entrepreneur selalu berusaha bertindak untuk lebih baik dari sebelumnya.

### **Optimistis dan penuh keyakinan**

Sifat optimistis dan penuh keyakinan bahwa usaha yang sedang dijalankan akan memberikan hasil selalu ditanamkan kepada setiap calon entrepreneur. Seseorang yang tidak memiliki sikap optimistis akan sulit untuk menembus setiap hambatan yang akan dihadapinya. Optimistis dan keyakinan akan berhasil merupakan bayangan yang akan terus mengikuti perasaan bahwa kita harus berhasil dalam menjalankan usaha. Jangan pernah ada rasa keraguan yang dapat menghentikan usaha yang akan dijalankan. Namun optimistis dan penuh keyakinan tentunya harus penuh perhitungan yang matang.

### **Memiliki Tanggung Jawab**

*Entrepreneur* juga harus memiliki tanggungjawab yang besar terhadap usaha yang sedang dijalankannya yaitu tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada masyarakat, ataupun kepada pihak-pihak luar perusahaan. Di samping itu, calon entrepreneur juga harus memiliki tanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perusahaan, termasuk tanggung jawab terhadap para pegawainya, baik dalam hal memberikan kesejahteraan maupun keamanan mereka dalam bekerja.

### **Memiliki Etika dan Moral**

Etika dan moral adalah hal yang perlu dijunjung tinggi mengingat etika dan moral dalam berusaha merupakan dasar untuk melakukan suatu bisnis yang baik. Entrepreneur harus mampu menghargai karyawan, masyarakat, pelanggan, atau pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan sesuai dengan etika yang berlaku. Seorang calon entrepreneur paling tabu untuk melakukan kegiatan yang melanggar hukum, baik hukum bermasyarakat maupun terhadap hukum negara. Sebaliknya, entrepreneur yang baik adalah yang taat akan peraturan dan taat hukum.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, dan Threats sebagai berikut: 1) Strength (Kekuatan): mendapatkan dukungan dari suami, keluarga, masyarakat, Pemerintah Kab. Karawang, Pemerintah Pusat, Konsumen, mendapatkan modal dan dukungan dari perusahaan swasta, dapat membaca peluang usaha di pasaran; 2) Weaknesses (Kelemahan): Bahan baku yang semakin lama akan berkurang, cuaca untuk menjemur eceng gondok, dan modal awal mendirikan kewirausahaan; 3) Opportunities (Peluang): meningkatkan perekonomian, menjual hasil kerajinan tangan, memanfaatkan sampah eceng gondok yang melimpah, menghasilkan penghasilan (uang), mengenalkan tempat wisata dan budaya setempat, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha, membuat lowongan pekerjaan untuk masyarakat setempat; 4) Threats (Ancaman): pesaing sesama pengusaha yang mengolah eceng gondok di dunia pemasaran masyarakat yang semakin tidak diasah inovasi model kerajinan dan terbatasnya bahan baku eceng gondok yang akan semakin sedikit.

Kewirausahaan adalah suatu kegiatan sadar yang dilakukan seseorang dalam menciptakan peluang usaha untuk masyarakat, dengan memanfaatkan bahan baku yang melimpah, memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada sebagai media pemasaran produk usaha yang dibuatnya, serta memiliki jiwa kemandirian, kreatif, inovatif, percaya diri, jujur, dan memiliki semangat yang tinggi dalam membuat usaha.

Eceng gondok adalah jenis tanaman air yang banyak ditemukan di sungai, waduk, danau dengan kondisi arus air yang tidak deras, pertumbuhan eceng gondok sangat cepat, memiliki dampak negatif dan positif baik di lingkungan habitatnya maupun makhluk hidup lainnya seperti manusia, bisa dijadikan bahan utama untuk di jual serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka setiap orang memerlukan ciri-ciri dan juga memiliki sifat-sifat dalam kewirausahaan: 1) Ciri-ciri seorang wirausahawan adalah: a. Percaya diri, b. Berorientasikan tugas dan hasil, c. Berani mengambil risiko, d. Kepemimpinan, e. Keorisinilan, f. Berorientasi ke masa depan, g. Jujur dan tekun. Sedangkan; 2) sifat-sifat seorang wirausahawan adalah: a. Memiliki sifat keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme. b. Selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif. c. Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan. d. Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun. e. Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas. f. Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan. g. Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras.

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Ebert and Griffin (2013) dan Boone (2013), mengidentifikasi beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai ciri kewirausahaan, yakni: 1) mempunyai hasrat untuk selalu bertanggung jawab bisnis dan sosial; 2) komitmen terhadap tugas; 4) memilih resiko yang moderat; 3) merahasiakan kemampuan untuk sukses; 5) cepat melihat peluang; 6) orientasi ke masa depan; 7) selalu melihat kembali prestasi masa lalu; 8) memiliki skill dalam organisasi; 9) toleransi terhadap ambisi; dan 10) fleksibilitas tinggi. Pada sisi lain, Meredith (1996) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut: 11) selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat,

suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif; 12) memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan; 13) bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun; 14) memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas; 15) memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan; dan 16) memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras (Zantermans Rajagukguk; 2016:51)

## DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Rusydi; & Tien Rafida. (2016). Pengantar Kewirausahaan Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship. Medan: Perdana Publishing.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2020). Potret Kemiskinan Kabupaten Karawang 2020. <https://karawangkab.bps.go.id/backend/images/Potret-Kemiskinan-Karawang-2020-ind.jpeg>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. (2020). Potret Ketenagakerjaan Kabupaten Karawang 2020. <https://karawangkab.bps.go.id/backend/images/Potret-Ketenagakerjaan-Karawang-2020-ind.jpeg>
- Farhan, Farida. (2020). 30 Ton Sampah Diangkat dari Bendungan Walahar, Kebanyakan Eceng Gondok. Karawang: Kompas.com. <https://regional.kompas.com/read/2020/01/29/19115801/30-ton-sampah-diangkat-dari-bendungan-walahar-kebanyakan-eceng-gondok?page=all>
- Munawaroh, Munjiati, dkk. (2016). Kewirausahaan untuk Program Strata 1. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Bandung: JIHI Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional PACIS Parahyangan Center For International Studies. (p-ISSN: 2614-2562, e-ISSN: 2406-8748). <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasiona/article/view/3870/2903>
- PT. Pupuk Kujang. (2017). PT. Pupuk Kujang Boyong Eceng Gondok Walahar Ke Crafina 2017. Jakarta: Pupuk Indonesia. <https://www.pupuk-kujang.co.id/publikasi/kegiatan-perusahaan/202-pt-pupuk-kujang-boyong-eceng-gondok-walahar-ke-crafina-2017>
- Rajagukguk, Zantermans. (2016). Karakteristik Kewirausahaan Pengusaha Kecil Dan Strategi Pengembangan Usahanya Di Masa Depan: Studi Kasus Pengusaha Pakaian Jadi Di Depok. Jurnal Kependudukan Indonesia. Vol. 11. No. 1. Juni 2016. Hal. 49-62. P-ISSN : 1907-2902 (Print). E-ISSN : 2502-8537 (Online). [https://www.researchgate.net/publication/319567704\\_KARAKTERISTIK\\_KEWIRAUSAHAAN\\_PENGUSAHA\\_KECIL\\_PAKAIAN\\_JADI\\_DI\\_DEPOK\\_DAN\\_PROSPEK\\_USAHA\\_DI\\_MASA\\_DEPAN](https://www.researchgate.net/publication/319567704_KARAKTERISTIK_KEWIRAUSAHAAN_PENGUSAHA_KECIL_PAKAIAN_JADI_DI_DEPOK_DAN_PROSPEK_USAHA_DI_MASA_DEPAN)
- Rufaida, Evi Yuliati; & Endang Pristiwati. (2005). Kajian Pengolahan Eceng Gondok (Eichornia Crassipes Solms) Untuk Industri Bahan Baku Kerajinan Anyaman. Jakarta: Majalah Ilmiah dKb Dinamika Kerajinan dan Batik Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Vol. 22. P-ISSN 2087-4294 E-ISSN 2528-6196. <http://ejournal.kemenperin.go.id/dkb/article/view/967>
- Siregar, Syafridah. (2010). Analisis Dampak Usaha Kerajinan Eceng Gondok Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai. Medan: Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara. Tesis. [https://minio1.123dok.com/dt03pdf/123dok/pdf/2016/11\\_13/5efuou1591268766.pdf?X-Amz-Content-Sha256=UNSIGNED-PAYLOAD&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=HBT28R878GBP52A279VA%2F20210217%2F%2Fs3%2Faws4\\_request&X-Amz-Date=20210217T140036Z&X-Amz-SignedHeaders=host&X-Amz-Expires=600&X-Amz-Signature=afa8358465b93e9d89ea116bbd6508ad8107d5fce76ae1417d2789213a86da13](https://minio1.123dok.com/dt03pdf/123dok/pdf/2016/11_13/5efuou1591268766.pdf?X-Amz-Content-Sha256=UNSIGNED-PAYLOAD&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=HBT28R878GBP52A279VA%2F20210217%2F%2Fs3%2Faws4_request&X-Amz-Date=20210217T140036Z&X-Amz-SignedHeaders=host&X-Amz-Expires=600&X-Amz-Signature=afa8358465b93e9d89ea116bbd6508ad8107d5fce76ae1417d2789213a86da13)

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.